



Pengembangan E-Book NAPZA sebagai Media Layanan Informasi Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Wajo

Development of the Drug E-Book as an Information Service Media for the Prevention of Drug Abuse in High Schools in Wajo District

Andi Arjulia Sari*, Syamsul Bachri Thalib, Abdullah Pandang

Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: andiarjulia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengembangkan e-book sebagai media layanan informasi bagi siswa kelas XI. Tujuan dalam penelitian ini ada untuk mengetahui: (1) Bagaimana gambaran kebutuhan akan pengembangan e-book NAPZA sebagai media layanan informasi pencegahan penyalahgunaan NAPZA di SMAN 15 Wajo?, (2) Bagaimana prototype e-book NAPZA sebagai media layanan informasi pencegahan penyalahgunaan NAPZA di SMAN 15 Wajo, (3) Bagaimana kevalidan dan kepraktisan e-book NAPZA sebagai media layanan informasi pencegahan penyalahgunaan NAPZA di SMAN 15 Wajo. Penelitian ini menggunakan model penelitian dari Borg and Gall yang dimodifikasi oleh peneliti dari 10 tahap menjadi 7 tahap pengembangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan angket. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis isi terhadap data kualitatif dan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan (1) Guru BK dan siswa menunjukkan kebutuhan yang tinggi terhadap e-book NAPZA sebagai media layanan informasi pencegahan penyalahgunaan NAPZA di SMAN 15 Wajo, (2) Prototype e-book NAPZA dengan judul "E-book Aku Siap Bersinar Bersih Dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya" dikemas dalam bentuk digital dengan format pdf, terdiri dari 2 bagian materi.

Kata Kunci: Buku saku, Layanan informasi, NAPZA

ABSTRACT

This research develops e-books as a medium of information services for class XI students. The aims of this study were to find out: (1) How do you describe the need for the development of a drug e-book as an information service medium for preventing drug abuse at SMAN 15 Wajo? SMAN 15 Wajo, (3) What is the validity and practicality of the drug e-book as a medium for information services to prevent drug abuse at SMAN 15 Wajo. This study used the research model from Borg and Gall which was modified by researchers from 10 stages to 7 stages of development. Data collection techniques used are interviews and questionnaires. The analysis technique used is content analysis technique on qualitative data and quantitative descriptive analysis technique. The results of the study showed (1) BK teachers and students showed a high need for drug e-books as an information service medium for prevention of drug abuse at SMAN 15 Wajo, (2) Prototype of drug e-books with the title "E-book I'm Ready to Shine Clean From Narcotics, Psychotropics, and other Addictive Substances" is packaged in digital form in pdf format, consisting of 2 parts of material.

Keywords: Pocket books, information services, drugs

1. PENDAHULUAN

Napza adalah singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya. Napza merupakan zat berbahaya dan perlu dicegah penyalahgunaannya. Dalam UU 35 Tahun 2009 tentang Narkotika pasal 64 menjelaskan Dalam rangka pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika (P4GN), pemerintah membentuk Badan Narkotika Nasional (BNN). Pemerintah juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pencegahan penyalahgunaan napza. Dalam hal ini, Sekolah memegang peran penting dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan napza.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan Bapak Brigjen Pol. Drs. Ghiri Prawijaya M.Th selaku Kepala BNNP Sulawesi Selatan mengungkapkan bahwa dari tahun ke tahun penyalahgunaan napza yang di rehabilitasi dalam BNNP selalu didominasi oleh pemuda dan pelajar. Selanjutnya, diliput dalam merdeka.com, Brigjen Pol Idris Khadir selaku Kepala BNNP Sulsel 2019 menjelaskan bahwa yang perlu dikhawatirkan adalah di Sulawesi Selatan hanya terdapat 3 BNNK (Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota). Ketiga tersebut ada di Kabupaten Tana Toraja, Palopo, dan Bone. Harapnya BNNK akan segera ada setidaknya di lima daerah, Kota Makassar, Kabupaten Sidrap, Kota Parepare dan Pinrang serta Kabupaten Wajo. Kabupaten Toraja Utara dan Kabupaten Enrekang juga sempat meminta. Kurangnya jumlah BNNK di Sulsel yang terdiri dari 24 Kabupaten/Kota menjadi tantangan bersama dalam melaksanakan Upaya P4GN, Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika.

Kabupaten Wajo menjadi salah satu kabupaten yang mendapat rekomendasi didirikannya BNNK guna melaksanakan upaya pencegahan penyalahgunaan napza di Kabupaten tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan hasil dokumentasi di SMAN 15 Wajo, di setiap tahunnya terdapat kasus penyalahgunaan obat-obatan yang berlebihan dosis dan rokok serta isap lem yang ditemukan di Sekolah. Obat-obatan yang dimaksud yang didapatkan yaitu komix obat batuk dengan dosis berlebihan, bodrex obat sakit kepala dicampur dengan minuman bersoda

Khoiriyah (2018) menjelaskan beberapa faktor yang mengakibatkan siswa menyalahgunakan NAPZA. Faktor tersebut seperti, motif ingin tahu rasa ingin coba-coba, terciptanya kesempatan yang dapat siswa gunakan untuk mengonsumsi dan menyalahgunakan NAPZA, dan sarana prasarana yang berlebihan seperti fasilitas dan uang yang diberikan oleh orang tua siswa.

Peserta didik membutuhkan wawasan yang lebih luas mengenai bahaya napza dan apa saja yang tergolong napza. Dalam upaya pemberian wawasan, SMAN 15 Wajo bekerja sama dengan pihak PUSKESMAS terdekat. Namun, hal tersebut masih dinilai terdapat beberapa kekurangan dan tidak efektif. Sehingga didapatkan bahwa diperlukan partisipasi langsung dari Guru BK dengan strategi pemberian Layanan Informasi mengenai bahaya napza.

Menurut Tohirin (Sudiyono, 2018) layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Guru BK menyampaikan informasi terkait bahaya NAPZA menggunakan media *e-book*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengembangan buku saku sebagai media layanan informasi pencegahan dan penanggulangan napza sangat dibutuhkan. Buku saku tersebut, berukuran kecil sehingga dapat dibawa dan dibaca oleh siswa dimana saja dan berisikan informasi tentang napza yang diuraikan sederhana dan menarik disertai dengan gambar dan video. Buku saku yang dimaksud dikembangkan terinspirasi dari buku "Awat Narkotika Masuk Desa" yang merupakan buku dari BNN tahun 2018. Dikembangkan dengan struktur dan konsep yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan sebagai media layanan informasi pencegahan penyalahgunaan NAPZA.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Napza

NAPZA merupakan akronim dari narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya. Menurut UU No. 35 tahun 2009 tentang narkotika, Narkotika, merupakan suatu zat atau obat yang berasal dari tanaman maupun bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang menyebabkan penurunan dan perubahan kesadaran, mengurangi dan

menghilangkan rasa nyeri serta dapat menimbulkan ketergantungan secara fisik maupun psikologik.

Menurut Partodiharjo (Lasri, 2018) menjelaskan bahwa yang termasuk zat adiktif adalah zat-zat selain narkotika dan psikotropika yang dapat menimbulkan ketergantungan rokok, alkohol dan minuman lain yang memabukkan dan menimbulkan ketagihan. *Thinner* dan zat-zat lain, seperti lem kayu, penghapus cair, aseton, cat, bensin, yang bila dihisap, dihirup, dan dicium, dapat memabukkan. Jadi, alkohol, rokok, serta zat-zat lain yang memabukkan dan menimbulkan ketagihan juga tergolong NAPZA. Zat yang terkandung dalam lem fox adalah Lysergic Acid Diethylamide (LSD), pengaruhnya sangat kuat bagi penggunaannya ketika aromanya terhisap, zat kimia tersebut dapat mempengaruhi sistem saraf dan melumpuhkan, sehingga aktivitas pengguna berkurang karena halusinasi yang dialami, namun zat tersebut mampu merusak kesehatan bagi penggunaannya bahkan menyebabkan kematian mendadak yang di sebabkan oleh spasme atau kram di otot pernapasan.

Supandi (2019) menjelaskan bahwa faktor penyebab penyalahgunaan narkoba dapat dibagi menjadi dua faktor, pertama Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti kepribadian, kecemasan, dan depresi serta kurangnya religiusitas. Kebanyakan penyalahgunaan narkotika dimulai atau terdapat pada masa remaja, sebab remaja yang sedang mengalami perubahan biologik, psikologik maupun sosial yang pesat merupakan individu yang rentan untuk menyalahgunakan obat-obat terlarang ini.

2.2. Layanan Informasi

Dalam layanan bimbingan dan konseling biasanya digunakan adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling perseorangan, layanan bimbingan kelompok serta layanan konseling kelompok. Menurut Prayitno (Sudiyono, 2019) urgensi Layanan informasi pada bimbingan konseling bermaksud memberikan pemahaman kepada siswa tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, dalam rangka menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Layanan informasi juga merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling serta penunjang fungsi – fungsi bimbingan dan konseling lainnya yang berkaitan antara bahan - bahan orientasi dan informasi

dengan permasalahan individu. Tujuan layanan Informasi menurut Tohirin (Sudiyono, 2019) yakni untuk membekali individu, pengembangan kemandirian, agar peserta didik mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya serta dapat mencegah problem secara objektif.

2.3. Buku Saku Digital

Buku saku termasuk jenis media cetak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, buku saku adalah buku yang berukuran kecil yang dapat disimpan dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana. Penilaian buku saku ditinjau dari aspek isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan. Buku saku menggunakan banyak warna dan ilustrasi yang menarik. Menurut Hartanto (Sari, 2018), “otak cenderung menyukai gambar/ilustrasi dan warna dibandingkan tulisan”. Ilustrasi dapat membantu pembaca memvisualisasikan peristiwa yang sulit diamati secara langsung. Buku saku juga dinilai praktis dari segi ukurannya yang kecil.

E-book adalah singkatan dari electronic book atau buku elektronik, nama lain yang sering digunakan adalah buku digital. Buku berisikan informasi bisa berisikan tulisan ataupun gambar. E-book persis seperti buku yang bisa saja berisikan tulisan atau gambar hanya saja berbentuk digital bukan cetak. Menurut Ruddamayanti (2019), e-book merupakan sebuah publikasi yang terdiri dari teks, gambar, video, maupun suara dan dipublikasikan dalam bentuk digital yang dapat dibaca di komputer maupun perangkat elektronik lainnya

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian dan pengembangan Buku Saku Napza sebagai media dalam pemberian layanan informasi pencegahan dan penanggulangan napza di SMA NEGERI 15 WAJO ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Depeloment*) Borg and Gall. Menurut Sugiyono (2019: 753) menjelaskan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan proses/metode yang digunakan untuk menghasilkan produk. Penelitian pengembangan berfungsi untuk memvalidasi produk yang telah ada.

3.2. Desain Penelitian

Dalam penelitian pengembangan ini, peneliti mengembangkan buku saku napza sebagai media dalam pemberian layanan informasi pencegahan dan penanggulangan napza di SMA NEGERI 15 WAJO. Produk yang dihasilkan dapat digunakan oleh konselor sebagai media pemberian layanan dan menjadi buku pegangan siswa dalam upaya pencegahan dan penanggulangan napza.

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena yang diamati. Angket merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik fenomena yang diamati. Pada penelitian ini menggunakan instrument berupa angket di tahap analisis kebutuhan dan wawancara pada tahapan pengujian internal.

3.4. Analisis Data

Pada penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang akan dilalui dalam penelitian pengembangan buku saku sebagai media dalam pemberian layanan informasi pencegahan dan penanggulangan napza di SMAN 15 Wajo, sebagai berikut:

- 1) Analisis kebutuhan dan pengumpulan informasi, mengidentifikasi kebutuhan subyek tentang produk yang akan dikembangkan
- 2) Studi literatur dan penelitian lapangan. Selanjutnya peneliti melakukan kajian teori dan penelitian pada tempat penelitian.
- 3) Perencanaan pengembangan produk
- 4) Pengujian internal desain (Uji ahli/validasi desain)
- 5) Revisi desain
- 6) Pembuatan produk awal
- 7) Uji coba kelompok kecil
- 8) Revisi produk akhir

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Pada validasi ahli materi dan media pengembangan, peneliti melibatkan tiga ahli yaitu Akhmad Harum, S.Pd, M.Pd dosen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan sebagai ahli dalam bidang bimbingan dan konseling, Widyastuti, S.Psi, M.Si, Psikolog Dosen Psikologi/Psikolog sebagai ahli dalam bidang NAPZA, dan Dr. Nurhikmah H, S.Pd, M.Si dosen teknologi

pendidikan sebagai ahli dalam bidang media dan desain pembelajaran.

Pada validasi materi bimbingan dan konseling terdiri dari tiga aspek. Pertama aspek isi yaitu kesesuaian materi dan keakuratan materi, kedua aspek penyajian yaitu teknik penyajian dan pendukung penyajian, dan aspek bahasa yaitu lugas, komunikatif, dan kesesuaian dengan kaidah bahasa.

Tabel 1. Hasil Uji Materi Bimbingan Dan Konseling

Aspek Penyajian	Persentase	Kategori
Isi	80%	Tinggi
Penyajian	72%	Tinggi
Bahasa	83%	Sangat Tinggi
Rata - rata	78%	Tinggi

Didapatkan saran dan kritik sebagai data kualitatif pada materi bimbingan dan konseling sebagai berikut:

- 1) Memperbaiki estetika penulisan, seperti aturan letak teks pada halaman.
- 2) Menambahkan keterangan skor yang akan dicapai oleh siswa pada lembar evaluasi,
- 3) Menambahkan catatan sumber gambar yang digunakan

Uji ahli materi NAPZA yang terdiri dari aspek isi dengan dua indikator penelitian yaitu keakuratan materi dan kesesuaian materi dengan kondisi siswa. Hasil uji ahli materi NAPZA dirincikan sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Materi Bimbingan Dan Konseling

Indikator penilaian	Persentasi	Kategori
Keakuratan Materi	92%	Sangat tinggi
Kesesuaian Materi dengan kondisi siswa	96%	Sangat tinggi
Rata – rata	94%	Sangat tinggi

Dari perolehan skor uji ahli materi NAPZA terhadap buku saku NAPZA sebesar 94% dengan kategori sangat tinggi dan dapat disimpulkan dapat digunakan dalam uji coba pada siswa. Sementara data kualitatif yang didapatkan yaitu :

- 1) Font terlalu kecil
- 2) Memberikan kalimat pengantar sebelum masuk pada materi dampak penyalahgunaan NAPZA

- 3) Contoh poster diperbesar agar isinya juga dapat dibaca dan menjadi tambahan informasi terkait NAPZA
- 4) Gunakan bahasa yang dipahami siswa

4.2. Pembahasan Penelitian

Penelitian pengembangan buku saku NAPZA sebagai media layanan informasi pencegahan penyalahgunaan NAPZA di SMAN 15 Wajo ditujukan agar dapat membantu siswa mendapatkan informasi terkait NAPZA dalam rangka pencegahan penyalahgunaan NAPZA melalui layanan informasi dengan metode yang efektif dan media yang lebih menarik yaitu buku saku NAPZA dengan judul "Buku Saku Aku Siap Bersinar Bersih dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya".

Menurut Sankarto dan Endang (2008), buku saku dapat menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah banyak, pesan atau informasi dapat dibaca oleh siswa sesuai dengan kecepatan masing-masing, dapat dipelajari kapan saja dan dimana saja, serta lebih menarik karena disertai dengan gambar dan warna. Buku saku yang dikembangkan merupakan buku dalam bentuk digital. Dengan dikemas dalam bentuk digital, membuat buku saku yang akan dikembangkan menjadi lebih menarik untuk dibaca di era teknologi sekarang. Selain itu, buku saku juga lebih tahan lama sehingga bisa dibaca berulang dan gampang untuk dibagikan.

Dalam pengembangan buku saku tersebut merupakan media baru yang akan digunakan dalam rangka memberikan informasi pencegahan penyalahgunaan NAPZA. SMAN 15 Wajo sudah menyikapi permasalahan adanya beberapa kasus penyalahgunaan NAPZA di sekolah seperti mengonsumsi obat-obatan dengan dosis berlebih dengan bekerja sama pihak puskesmas atau Polres untuk melakukan sosialisasi. Namun dalam pemberian sosialisasi tersebut masih terdapat banyak kendala, seperti materi yang terlalu banyak yang harus diterima oleh siswa dalam satu kali pertemuan saja. Oleh karena itu, perlu perbaruan dalam pemberian informasi terkait bahaya NAPZA agar lebih menarik dan terdapat tindak lanjut pada pemberian informasi tersebut. Berdasarkan hal tersebut, buku saku NAPZA yang dikembangkan mempunyai kontribusi besar dan dibutuhkan di SMAN 15 Wajo untuk pemberian informasi bahaya NAPZA. Dengan media buku saku tersebut, diharapkan layanan informasi pencegahan

penyalahgunaan NAPZA dapat digunakan secara maksimal.

Pengembangan buku saku NAPZA didasarkan pada hasil analisis kebutuhan dan studi literatur. Buku saku NAPZA yang dibuat terdiri dari materi yang dibutuhkan oleh siswa dengan bahasa yang mudah dipahami. Materi terdiri dari dua bagian dan terdapat refleksi serta tindak lanjut yang bisa dilakukan oleh guru BK di setiap bagian. Buku saku tersebut dikemas dalam bentuk digital dengan format pdf, sehingga memudahkan siswa untuk menggunakan buku tersebut dan bisa dibaca dimanapun dan kapanpun sesuai minat siswa

Buku saku NAPZA yang dikembangkan telah di validasi. Secara keseluruhan hasil dari validasi ahli materi bimbingan dan konseling, ahli materi NAPZA, ahli media dan uji praktisi oleh guru BK, didapatkan hasil bahwa validator mengapresiasi pengembangan buku saku NAPZA tersebut untuk digunakan sebagai media layanan informasi pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Namun masih terdapat saran yang diberikan untuk menyempurnakan buku saku NAPZA yang dikembangkan. Hasil dari angket yang diisi oleh tiga validator ahli dan satu praktisi menjadi acuan dilakukannya revisi sebelum digunakan pada uji coba pada siswa dalam hal ini adalah uji kelompok kecil.

Selanjutnya uji kelompok kecil bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan keberterimaan dan apa saja yang harus di revisi dari buku saku NAPZA yang dikembangkan untuk membuat produk akhir. Pada tahap ini, peneliti melibatkan 10 orang dari kelas XI SMAN 15 Wajo untuk menilai produk dengan skala kecil. Uji kelompok kecil ini dilakukan di SMAN 15 Wajo dengan cara siswa mengisi angket penilaian yang terdiri dari 15 butir penilaian dengan 4 pilihan jawaban.

Hasil dari uji kelompok kecil menjadi acuan untuk memperoleh produk akhir. Dari hasil uji coba kelompok kecil, menunjukkan bahwa buku saku NAPZA sudah tidak perlu untuk direvisi.

5. KESIMPULAN

Siswa dan Guru BK membutuhkan media yang dianggap memiliki bahasa yang dipahami oleh siswa, lebih menarik perhatian siswa, materi yang sesuai dan dibutuhkan serta jelas dipahami oleh siswa dan dapat

dibaca oleh siswa dalam waktu yang tidak terlalu lama/siswa dapat membaca sesuai minat dan waktu yang diinginkan. Media tersebut dibutuhkan untuk membantu Guru BK dalam layanan informasi sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA yang sebelumnya dilakukan dengan penyuluhan bekerja sama dengan pihak puskesmas/POLRES yang masih terdapat kekurangan. Guru BK dan siswa buku saku NAPZA sebagai media layanan informasi pencegahan penyalahgunaan NAPZA di SMAN 15 Wajo.

Tingkat validitas buku saku NAPZA berada pada kategori tinggi. oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa buku saku NAPZA valid untuk digunakan sebagai media layanan informasi dalam upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA di SMAN 15 Wajo.

Tingkat kepraktisan berada pada kategori sangat tinggi. sehingga disimpulkan bahwa buku saku NAPZA yang dikembangkan praktis untuk digunakan sebagai media layanan informasi dalam upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA di SMAN 15 Wajo.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dinyatakan layak untuk digunakan dan memberikan implikasi kepada berbagai pihak sehingga direkomendasikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, pemecahan masalah pendidikan, dan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Khoiriyah. 2018. "Penerapan Layanan Informasi Dalam Menghadapi Bahaya Narkoba Untuk Meningkatkan Pemahaman Kesehatan Diri Siswakelas IX Smp Muhammadiyah". Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Bimbingan Dan Konseling. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
- Lasri. 2018. "Penyalahgunaan zat adiktif di kalangan remaja studi kasus di desa batang kecamatan taka bonerate kabupaten kepulauan selayar". Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pendidikan Sosiologi. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Ruddamayanti. 2019. Pemanfaatan Buku Digital dalam Meningkatkan Minat Baca. Makalah
- Sari. 2018. "Pengembangan Buku Saku Manajemen Waktu Sebagai Media Pembelajaran Bimbingan Dan Konseling Kelas XI Di Sma Adhyaksa 1 Kota Jambi". Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Jurusan Ilmu Pendidikan. Universitas Jambi. Jambi
- Sudiyono. 2018. Urgensi Layanan Informasi Pada Bimbingan Konseling Terhadap Penanggulangan Narkoba Pada Siswa. Jurnal Ilmiah Kependidikan. Volume. 17 No. 2. Diakses Tanggal 25 Mei 2021
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Penerbit Alfabeta Bandung
- Supandi. 2019. Penyuluhan Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkotik, Psicotropika Dan Zat Aditif Bagi Siswa Siswi Sma Dan Smk Mutiara 17 Agustus. Jurnal Semar. Vol. 8 No. 1. Diakses Tanggal 30 Mei 2021